

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMPN 3 Martapura

SMP Negeri 3 Martapura merupakan nama baru yang dahulunya dikenal dengan SMPN 4 Martapura, terletak di Jalan A. Yani, Km. 37,5, KOMP. Sa'adah 3 RT. 18 RW. 05, Kelurahan Sungai Paring, Martapura Kota, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Luas sekolah ini sekitar 8.000 m² dengan sertifikat Nomor 66 Tahun 1987, bangunan sekolah ini didirikan sekitar tahun 1987 dan mulai berjalan pada tahun ajaran 1987/1988 berdasarkan surat keterangan Mendikbud Nomor: 052/O/1988.

SMP ini memiliki Nomor Statistik Sekolah (NSS): 201150101051, Nomor Identitas Sekolah (NIS): 200510, dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 30300251. Pada tahun 2010, SMP Negeri Martapura mendapatkan akreditasi (A) dengan predikat sangat baik dari SK. BAN Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis, sekolah ini berada di kota Martapura yang berbatasan langsung dengan kota Banjarbaru.

Sejak didirikan, SMP Negeri 3 Martapura telah mengalami delapan kali pergantian kepala sekolah, baik karena mutasi maupun pensiun. Berikut adalah daftar kedelapan kepala sekolah yang memimpin SMP Negeri 3 Martapura:

a. H. Rukani pada periode pertama (Oktober 1987-1989)

Pada awal berdirinya, sekolah ini hanya memiliki dua bangunan utama, yang terdiri dari 3 kelas. Terdapat 8 orang guru dan 1 staf tata usaha. Meskipun demikian, sekolah ini dilengkapi dengan beberapa fasilitas, seperti laboratorium fisika, ruang keterampilan, perpustakaan, dan musholla.

b. H. Asrie pada periode kedua (Oktober 1989 – Juni 1993)

Pada periode kedua, perkembangan sekolah telah terlihat penambahan gedung seiring dengan meningkatnya peserta didik. Total peserta didik bertumbuh pesat menjadi empat ratus sembilan puluh enam orang, yang terbagi dalam sembilan rombongan belajar (masing-masing tingkatan memiliki tiga kelompok belajar). Bahkan, di akhir periode ini, jumlah kelompok belajar meningkat menjadi tiga belas, dengan tiga puluh sembilan orang guru dan enam staf TU. Pada masa pimpinan H. Asrie ini sekolah mulai dikenal sebagai sekolah unggul, terutama dalam hal kebersihan dan kesehatan, terbukti dengan kemenangan dalam beberapa perlombaan kebersihan dan Wiyatamandala.

c. H. Ruslan Arief pada periode ketiga (Juli 1993 – Maret 1999)

Pada periode ini, perkembangan sekolah terus meningkat, dengan jumlah rombongan belajar mencapai 18 rombel (masing-masing tingkatan 6

rombel). Dukungan dari pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat memungkinkan penambahan gedung untuk menampung 638 peserta didik. Selain itu, sejumlah guru diberi kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka ke tingkat D-3 dan S-1.

- d. Hj. Ramsiah Hasan pada periode keempat (April 1999 – Desember 2003)

Pembangunan laboratorium komputer dan pelengkapan laboratorium bahasa merupakan langkah penting bagi SMP Negeri 3 Martapura (dulu SMP Negeri 4 Martapura) dalam memasuki era teknologi informasi dan komunikasi. Pada periode ini, sekolah ini juga menjadi kandidat Sekolah Sehat tingkat Nasional untuk pertama kalinya, meskipun belum meraih gelar juara. Jumlah peserta didik dan rombongan belajar tetap sama seperti sebelumnya, yaitu 18 rombel, dengan total peserta didik sekitar 620 orang

- e. Drs. Zulkifli Akhmad, M.Pd pada periode kelima (Januari 2004 – Maret 2004)

Karena Kepala Sekolah telah memasuki masa pensiun, posisi tersebut sementara dijabat oleh Pemegang Sementara (Pgs) Kepala Sekolah selama sekitar 3 bulan. Selama periode ini, dilakukan promosi dan sosialisasi terbuka kepada masyarakat seiring dengan upaya percepatan pencapaian tujuan wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun.

- f. Drs. Muhammad Arsyad, M.Pd (April 2004-Juli 2017)

Memasuki era global yang dipenuhi dengan arus informasi dan teknologi, seluruh warga sekolah pada periode ini sepakat untuk melakukan redefinisi visi dan misi sekolah, penataan administrasi, restrukturisasi, serta melanjutkan program sebagai sekolah yang berbasis kebersihan dan kesehatan, peduli, serta berwawasan lingkungan. Semua itu dilakukan dengan tetap mengedepankan filosofi kota Martapura sebagai "Serambi Mekkah".

Untuk menggerakkan pembelajaran, diterapkan integrasi antara Imtaq dan Iptek, nilai-nilai kebersihan dan kesehatan, pendidikan lingkungan hidup, penerapan Contextual Teaching and Learning, serta komputerisasi administrasi. Semua ini menjadi pedoman bagi SMP Negeri Martapura untuk menjadi sekolah mandiri yang menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) sejak tahun pelajaran 2004/2005 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) secara menyeluruh sejak tahun 2006/2007.

SMP Negeri 4 Martapura menjadi kandidat Sekolah Sehat tingkat nasional setelah ditetapkan oleh Gubernur Kalimantan Selatan sebagai Sekolah Sehat Tingkat Provinsi pada tahun 2004/2005 dan 2008/2009. Pada tahun 2008/2009 dan 2009/2010, sekolah ini juga menerima penghargaan dari Gubernur Kalimantan Selatan sebagai Sekolah Adiwiyata Provinsi Kalimantan Selatan, serta penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup berupa Tropi Adiwiyata Nasional sebagai Sekolah Adiwiyata.

g. Supiyantiningsih, S.Pd (Agustus 2017 – Februari 2018)

Setelah Kepala Sekolah memasuki masa pensiun, posisi tersebut sementara dijabat oleh Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Sekolah selama sekitar 7 bulan. Selama periode ini, program-program yang telah diterapkan oleh Kepala Sekolah sebelumnya, Drs. Muhammad Arsyad, M.Pd, tetap dilanjutkan, dengan menjaga dan mempertahankan nilai-nilai positif yang telah ada.

h. Rudi Ante M,Pd (Maret 2018- Juli 2024)

Pada bulan Agustus 2018 pertemuan PGRI di SMPN 3 Mtp eks SMPN 4 Martapura, kedatangan perwakilan dari Jepang, dan juga kunjungan dari Sekolah-sekolah lainnya (MAN 1 Tapin). Sebagai Sekolah Model SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) mewakili Kabupaten Banjar, juga Launching School Smart System (3S) oleh Bupati Banjar untuk meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah, baik guru maupun siswa.

Pada bulan Maret 2020 hingga Juni 2021, Pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia, termasuk SMPN 3 Martapura, yang mengakibatkan semua warga sekolah harus bekerja dari rumah dan melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara daring. Aktivitas guru di sekolah dilakukan secara bergiliran. Pada periode Januari hingga Maret 2021, wilayah Kalimantan Selatan juga mengalami banjir besar yang berdampak pada beberapa sekolah. Sebagai respons, dewan guru, dengan arahan dan izin dari Kepala Dinas Pendidikan Banjar, berperan sebagai relawan untuk

membantu sekolah-sekolah yang terdampak banjir dalam membersihkan buku dan perabot yang terendam.

Juli 2021 – Juni 2022 Pembelajaran tatap muka dengan sesi, Sebagian di rumah Sebagian di sekolah, semua guru menggunakan google classroom utk memudahkan pembelajaran secara daring/online. Tahun Ajaran 2022-2023 pembelajaran kembali normal, persiapan sekolah untuk lomba UKS, dan mewakili Tingkat SMP ke Provinsi sebagai Sekolah Sehat.

i. Supiyantiningsih, S.Pd (Agustus 2024 – Februari 2025)

Kepala Sekolah yang telah memasuki masa pensiun, sementara dijabat oleh Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Sekolah selama 6 bulan. Selama periode ini, program-program yang direncanakan oleh kepala sekolah sebelumnya tetap dilanjutkan, salah satunya adalah perbaikan 4 unit toilet putri yang atapnya rusak, dengan bantuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Banjar.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi Sekolah

Terselenggaranya pembelajaran dan bimbingan berkualitas guna menghasilkan lulusan yang beriman, sehat, cerdas, terampil, peduli, dan berwawasan lingkungan, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai agama, khatam Al-Qur'an, serta berprestasi dalam seni dan budaya Islami.

2. Berprestasi dalam pengelolaan lingkungan sekolah yang selaras dengan UKS, meliputi pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kualitas lingkungan.
3. Berprestasi bidang olahraga atau atlet dan kesenian.
4. Berprestasi dalam pencapaian Nilai rerata dalam Ujian dan Nilai rerata dalam Rapor.
5. Terampil dalam mengoperasikan komputer.
6. Terampil dalam kegiatan yang bermanfaat.

b. Misi Sekolah

- 1) Mendorong, memfasilitasi, dan meningkatkan kegiatan keagamaan agar dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, meliputi ibadah, muamalat, dan seni budaya Islami, guna meminimalisir pengaruh budaya asing dan masalah sosial yang merusak tatanan kehidupan remaja.
- 2) Mendorong semangat dan kecintaan seluruh warga sekolah dalam menjadikan kebersihan diri dan lingkungan sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari.
- 3) Meningkatkan pengembangan bakat dan minat peserta didik di bidang olahraga, khususnya dalam cabang olahraga bola basket.
- 4) Mengoptimalkan kegiatan akademik dan program khusus yang mendukung perkembangan peserta didik secara maksimal dalam

aspek intelektual, emosional, dan sosial, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang sukses dalam kehidupan pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

- 5) Mengoptimalkan penguasaan keterampilan aplikasi komputer untuk mendukung prestasi dan meningkatkan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memfasilitasi, membina, dan mengembangkan keterampilan peserta didik menjadi keterampilan produktif yang berpotensi menjadi sumber penghasilan.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018 dan seterusnya, seluruh lulusan diharapkan mampu khatam membaca Al-Qur'an dengan benar serta memiliki kelompok kesenian keagamaan berupa Seni Baca Maulidurrasul yang dapat berpartisipasi dalam mengisi kegiatan keagamaan di sekolah.
- 2) Paling lambat pada akhir tahun pelajaran 2017/2018 dan seterusnya, seluruh siswa diharapkan memahami dan mampu menerapkan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, serta secara kelembagaan meraih predikat Juara Pertama Tingkat Nasional di bidang Sekolah Sehat.
- 3) Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018, memiliki tim basket yang mampu meraih Juara I tingkat Kabupaten Banjar.

- 4) Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018, rata-rata kenaikan Nilai Ujian Nasional mencapai lebih dari 0,50.
- 5) Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018, seluruh lulusan diharapkan memiliki keterampilan komputer, minimal dalam pengoperasian program Microsoft Word dan Microsoft Excel.
- 6) Pada akhir tahun pelajaran 2017/2018, diharapkan memiliki Unit Usaha Produktif yang dikelola dengan baik.

3. Logo



Gambar 4.1 Logo SMPN 3 Martapura

SMPN 3 Martapura eks SMPN 4 Martapura memiliki lambang atau logo yang diambil dari dokumen profil sekolah.

a. Dasar Segi Lima Berwarna Biru

Memiliki makna bahwa pelaksanaan pendidikan di SMPN 3 Martapura menggunakan asas pancasila, Warna biru diartikan sebagai keseluruhan dan kemuliaan tekad dalam mendidik siswa dan sisi secara adil, bertanggung jawab, dan jujur. Segi lima dibatasi dengan garis hitam,

memiliki arti bahwa adanya batas yang tegas dan jelas antara nilai-nilai yang dijunjung tinggi dengan pengaruh negative dunia luar.

b. Lingkaran Bulat Ditengah Berwarna Kuning Dengan Tulisan

“Beriman, Sehat, Cerdas Dan Terampil

Makna yang terkandung adalah kebulatan tekad dan pandangan yang bulat untuk mencapai tujuan, yaitu mewujudkan visi sekolah. Warna kuning melambangkan suasana yang terbuka dan transparan, sesuai dengan proporsinya dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Sementara itu, tulisan “Beriman, Sehat, Cerdas, Terampil” mencerminkan inti dari visi sekolah, yang sbertujuan menghasilkan lulusan yang memiliki iman, kesehatan yang baik, kecerdasan, dan keterampilan yang mumpuni.

c. Pita Kokoh Berwarna Putih Bertulisan ”SMPN 3 Martapura”

Memiliki makna sebagai SMP yang memiliki bangunan yang kokoh dan permanen, serta berdiri dengan pagar sekeliling lingkungan sekolahnya dan suasana yang selalu bersih dan sehat.

d. Replika Tangan Berwana Alami Cream

Memiliki makna yakni sebagai Salah satu aspek dari visi sekolah, yaitu “beriman”, mengandung makna bahwa sikap orang yang beriman selalu mengutamakan doa dalam setiap aktivitas, baik saat belajar maupun bekerja. Hal ini mencerminkan pentingnya ketakwaan dan keyakinan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, yang menjadi dasar dalam mencapai tujuan yang lebih baik. Posisi tangan tegak keatas, cerminan dari kondisi “sehat” yang mampu mengangkat tangan lurus keatas.

Bentuk replika tangan, yang melambangkan "terampil" sebagai salah satu aspek visi sekolah, juga menggambarkan posisi geografis sekolah yang terletak di batas kota Martapura, karena Tugu Selamat Datang di kota tersebut juga berbentuk tangan.

e. Buku Terbuka Berwarna Putih

Lambang sifat "Cerdas" yang ingin diwujudkan digambarkan dengan gambar buku terbuka, yang melambangkan upaya terus-menerus dalam mengajarkan ilmu, tanpa henti, dalam segala kondisi. Warna putih pada buku tersebut diartikan sebagai ilmu yang diberikan selalu benar, bersih, dan suci.

f. Berlian

Simbol yang diletakkan di atas buku melambangkan bahwa setiap tindakan di SMP Negeri 4 Martapura senantiasa menghormati dan menjunjung tinggi budaya daerah Banjar yang memiliki nilai luhur dan selalu dicintai.

B. Pembahasan

1. Penyajian Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data terhadap data yang didapat bersumber dari observasi, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian yang dilaksanakan pada pelaksanaan program pendidikan Jum'at

takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar.

Setelah penulis selesai menggumpulkan data dari hasil penelitian yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka selanjutnya penulis memfokuskan tentang bagaimana pelaksanaan daripada program pendidikan Jum'at Takwa dalam menumbuhkan kebiasaan siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat program pendidikan Jum'at takwa dalam menumbuhkan kebiasaan siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar.

- a. Pelaksanaan Program Pendidikan Jum'at Takwa Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Beribadah Siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar.
 - 1) Perencanaan Program Pendidikan Jum'at Takwa Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Beribadah Siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, SMPN 3 Martapura mengimplementasikan kebijakan program pendidikan Jum'at Takwa sebagai media pendidikan karakter yang sesuai dengan visi misi sekolah. Program ini bertujuan untuk dapat mewujudkan lulusan beriman dan bertakwa, serta menjadi lulusan yang sehat, cerdas dan terampil. Melalui kegiatan Jum'at takwa, siswa dibina secara mendalam terkait nilai-nilai agama dan karakter yang diharapkan menjadi individu yang unggul, sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah.

Ibu Rusmiah selaku Guru PAI menyatakan bahwa:

”Perencanaan program ini dilatar belakangi dengan adanya tuntutan dari pemerintah terkait UU dari bupati tahun 2004 khusus kabupaten banjar bahwa siswa SMP harus 1 kali khatam Al-Qur’an. Dengan adanya peraturan bupati itu maka munculah usulan dari kepala sekolah Muhammad Arsyad Al-banjari pada tahun 2010 terkait pendidikan Jum’at Takwa yang dilaksanakan 2 minggu sekali. Untuk sekarang terjadinya perubahan pelaksanaan itu dengan 1 bulan sekali, karena bertambahnya program pada hari Jum’at itu ada berupa Jum’at Sehat dan Jum’at Literasi dan Jum’at Bersih.”¹

Pada tahapan perencanaan Program Pendidikan Jum’at Takwa di sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusmiah selaku guru PAI, beliau juga memaparkan bahwa:

”Karena program ini sudah berjalan selama 10 tahun lamanya dan juga sudah terprogram didalam kurikulum operasional sekolah, yang artinya dalam 1 tahun program kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam waktu itu dan ini masuk pada program jangka panjang. Jadi kita tinggal mewujudkan atau melaksanakan rutinitas tadi dengan kemasan-kemasan yang berbeda. Adapun langkah-langkah perencanaan ini ada berupa penentuan tujuan terbentuknya program ini, ada orang yang bertanggung jawab, penentuan waktu dan tempat pelaksanaannya, anggaran yang diperlukan dalam kegiatan, ada langkah-langkah berjalannya kegiatan, ada identifikasi terkait masalah yang kemungkinan terjadi.”²

Perencanaan program Jum’at takwa ini meliputi:

1. Penentuan dari tujuan

Tujuan dari pada program Jum’at takwa ini adalah untuk lulusan beriman dan bertakwa, serta menjadi lulusan yang sehat, cerdas dan terampil yang dilatar belakangi oleh tuntutan dari pemerintah

¹ Wawancara dengan Ibu Rusmiah Pada Selasa 25 Febuari 2025

² Wawancara dengan Ibu Rusmiah Pada Selasa 25 Febuari 2025

terkait UU dari bupati tahun 2004 khusus kabupaten banjar bahwa siswa SMP harus 1 kali khatam Al-Qur'an.

2. Penentuan orang yang bertanggung jawab atas program pendidikan Jum'at Takwa.

Orang yang bertanggung jawab atas program ini adalah Kepala sekolah akan tetapi koordinator pelaksanaan Jum'at takwa itu adalah guru PAI.

3. Alokasi waktu, tempat dan alat yang digunakan untuk pelaksanaan dari program pendidikan Jum'at Takwa.

Adapun untuk alokasi waktu yang disepakati yakni disat waktu bel berbunyi sekitar pukul 07.30 – 08.30 dan tempat dilaksanakan itu di lapangan sekolah SMPN 3 Martapura. Untuk tempat pelaksanaan Jum'at takwa itu bisa menampung 750 orang, adapun alat yang digunakan berupa sound system dan juga mic, dan bisa juga menggunakan pengeras suara dari operator sekolah.

4. Anggaran Program pelaksanaan Jum'at Takwa

Anggaran ini hanya dikeluarkan untuk pencetakan kitab peserta didik saja. Dimana 1 kitab itu untuk 1 orang dan 1 bundle kitab itu harganya 10.000. Jumlah siswa itu 750 kurang lebihnya. Maka Jumlah anggaran ini kurang lebihnya 7.500.000 Rupiah.

5. Penentuan langkah-langkah pelaksanaan dari program pendidikan Jum'at Takwa.

Langkah-langkah daripada pelaksanaan itu bermula dari duduk baris perkelas secara rapi, setelah itu membaca tasbih, tahmid, dan takbir 3x, dan membaca istigfar sebanyak 3x, serta membaca ayat kursi 1x, lalu dimulai dengan membaca yasin atau surah Al-Waqiah dan agenda terakhir yakni berdoa bersama yang dipimpin oleh Guru PAI.

6. Mengidentifikasi Masalah dan risiko

Pada tahap persiapan guru PAI selaku koordinator sebelum melaksanakan kegiatan Jum'at takwa itu, beliau memastikan keadaan lapangan yang akan di tempati, persiapan lokasi khusus dewa guru, memastikan alat-alat guna mendukung kegiatan Jum'at Takwa.

Tujuan utama yang ingin diraih daripada program pendidikan Jumat takwa ini yaitu Sekolah dapat menghasilkan siswa yang beriman, bertakwa, cerdas dan terampil, serta memiliki kepedulian lingkungan. Melalui program yang telah dilaksanakan ini diharapkan para siswa dapat mengembangkan kualitas dirinya mencakup aspek spiritual, intelektual, dan sosialn. Dengan demikian, sekolah memiliki komitmen untuk dapat menciptakan generasi yang unggul, baik dari segi akademis ataupun dari segi masyarakat dan lingkungan sekitar.

Adapun menurut salah satu siswa yang bernama Azkia Aditya menyatakan bahwa perencanaan yang ia lakukan sebelum melakukan kegiatan itu adalah:

*“Sebelum dilaksanakan Jum’at takwa itu ulun dari rumah berwudhu dulu, lalu kesekolah”*³

Begitu juga siswa yang bernama Nur Lita Elfida menyatakan bahwa perencanaan yang ia lakukan adalah:⁴

“Dari rumah itu berwudhu dahulu, lalu kesekolah”

Sharifah aprilia juga menyatakan:

*“Sebelum dilaksanakan Jum’at takwa itu ulun dari rumah berwudhu dulu, lalu kesekolah, lalu mengambil buku panduan, lalu kelapangan dan duduk baris dengan rapi”*⁵

Adapun Muhammad Fuadi menyatakan:

“Ulun sebelum kesekolah berwudhu dulu.”⁶

Sementara itu Aditya Pratama menyatakan:

*“Sebelum mengikuti Jum’at takwa itu ulun dirumah berwudhu”*⁷

Adapun Maulana Atayya menyatakan:

*“Ulun kurang lebih kaya bagiannya jua ka ai. Dari rumah berwudhu, lalu kesekolah”*⁸

2) Pelaksanaan Program Pendidikan Jum’at Takwa Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Beribadah Siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar.

³ Wawancara dengan Azkia Aditya kelas 9 pada Selasa 25 Febuari 2025

⁴ Wawancara dengan Nur Lita Elfia kelas 9 pada Selasa 25 Febuari 2025

⁵ Wawancara dengan Sharifah Aprilia kelas 9 pada Selasa 25 Febuari 2025

⁶ Wawancara dengan Muhammad Fuadi kelas 9 pada Selasa 25 Febuari 2025

⁷ Wawancara dengan Aditya Pratama kelas 9 pada Selasa 25 Febuari 2025

⁸ Wawancara dengan Maulana Atayya kelas 9 pada Selasa 25 Febuari 2025

Pada pelaksanaan program Jum'at takwa itu memiliki beberapa langkah-langkah.

Ibu Rusmiah menyatakan bahwa:

“Berjalannya kegiatan Jum'at Takwa ini dimulai saat bel berbunyi biasanya pukul 07.30 dan selesainya paling lama itu 08.30. Pertama-tama peserta didik itu membaca tasbih, tahmid, dan takbir 3x, lalu membaca istigfar 3x dan membaca ayat kursi 1x. Setelah itu membaca surah Yasin atau surah Al-Waqiah. Apabila bertepatan dengan hari arba musta'mir maka dikhususkan membaca surah yasin dan bertambah dengan membaca ayat ke salamun qaulam mirrabbirahim sebanyak 313 kali. Setelah itu doa bersama.”⁹

Langkah-langkah dalam pelaksanaan Jum'at Takwa yaitu:

1. Peserta terlebih dahulu membaca tasbih, tahmid, dan takbir 3x.

سُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

2. Membaca istigfar 3x.

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ

3. Ayat kursi 1x.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ

وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا

⁹ Wawancara dengan Ibu Rusmiah Guru PAI Pada Jum'at 28 Febuari 2025

خَلْفَهُمْ ۖ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ

وَالْاَرْضَ ۖ وَلَا يَـُٔودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

4. Membaca surah Yasin atau Al-Waqiah.

5. Doa bersama.

Salah seorang siswa yaitu Azkia Aditya menyatakan bahwa:

“Setelah sampai sekolah mengambil buku panduan, lalu kelapangan dan duduk baris dengan rapi. Yang ulun rasakan waktu melaksanakan kegiatan ini yaitu merasa adem, tenang, tentram dan merasa dekat kepada Tuhan YME.”¹⁰

Adapun Nur Lita Elfida menyatakan bahwa:

“Sebelum turun kelapangan buat membaca yasin, mengambil buku panduan, lalu turun kelapangan membaca istigfar, ayat kursi lalu surah yasin.”¹¹

Sementara itu Sharifah Aprilia menyatakan bahwa:

“Setelah sampainya di sekolah mengambil buku panduan, lalu kelapangan dan duduk baris dengan rapi. Perasaan saya saat mengikuti Jum'at takwa ini biasa-biasa saja sih sebenarnya, cuman baris duduk rapi, bila tidak rapi, maka ditegur. Setelah mengikuti Jum'at takwa ini saya dapat hapal bagian depan surah yasin beberapa ayat dan bagian pertengahannya.”¹²

Adapun Muhammad Fuadi menyatakan bahwa:

“Pada saat pelaksanaan ulun pernah dihukum ka, gara-gara kada membawa peci.”¹³

Sementara itu Aditya Pratama menyatakan bahwa:

¹⁰ Wawancara dengan Azkia Aditya kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

¹¹ Wawancara dengan Nur Lita Elfida kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

¹² Wawancara dengan Sharifah Aprilia Siswa kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

¹³ Wawancara dengan Muhammad Fuadi siswa kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

“Disaat Jum’at takwa itu disuruh untuk mengambil buku panduan itu,lalu kelapangan. Kami juga ada dianjurkan untuk membawa alas duduk.”¹⁴

Adapun Maulana Attaya menyatakan bahwa:

“Pas handak Jum’at takwa ulun meambil buku panduan lalu kelapangan.”¹⁵

Pelaksanaan program ini dimulai pada jam 7.30 sampai dengan 8.30. Waktu bersiap yakni dimulai 15 menit sebelum jam yang telah ditentukan. Mereka lebih dahulu diarahkan untuk mengambil buku atau kitab yang telah disusun oleh sekolah pada tahun 2016. Setelah itu para siswa dikumpulkan di lapangan sekolah sesuai dengan kelasnya masing-masing. Mereka di arahkan atau diatur oleh ketua kelas dan di awasi oleh masing-masing wali kelasnya.

Pada jam 7.30 itu mereka memulai dengan melakukan pembiasaan pagi seperti hari-hari biasa yang dipandu oleh guru PAI. Lalu mulailah membaca surah yang telah ditentukan seperti surah Yasin pada pertemuan ini, lalu pada pertemuan kedepan akan membaca surah Al-Waqiah. Setelah selesai membaca surah maka akan berdoa yang dipimpin oleh guru PAI. Setelah itu mereka kembali ke dalam kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

¹⁴ Wawancara dengan Aditya Pratama kelas 9 pada Selasa 25 Febuari 2025

¹⁵ Wawancara dengan Maulana Attaya kelas 9 pada Selasa 25 Febuari 2025

Pada saat pelaksanaan berlangsung cara pihak sekolah untuk memastikan bagaimana para siswa itu dapat berpartisipasi aktif untuk mengikuti program yaitu dengan melakukan absensi secara ketat waktu dilapangan atau tempat dilaksanakannya Jum'at takwa dan langsung diawasi oleh para guru dan wali kelas mereka masing-masing.

Bahkan sebagian daripada guru ditugaskan untuk berkeliling di sekitar sekolah untuk memastikan apakah ada yang bersembunyi ataukah ada yang berada didalam kelas tidak mengikuti kegiatan Jum'at takwa ini. Apabila kedapatan siswa seperti itu maka guru akan membawa dia kelapangan dan ditempatkan ke tempat yang khusus yakni berada bukan pada barisan kelasnya.

3) Evaluasi Kegiatan Program Pendidikan Jum'at Takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura

Indikator evaluasi dalam melakukan suatu program kegiatan itu sangat diperlukan, sebab tujuan dari indikator evaluasi yaitu membantu dalam menentukan data apa yang perlu dikumpulkan untuk dapat membantu menilai kemajuan dalam sebuah program dan benarkah program itu berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang tetapkan terdahulunya.

Adapun Indikator evaluasi yang digunakan oleh sekolah dalam menilai keberhasilan program Jum'at Takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa ini yaitu dengan:

1. Absensi kehadiran dalam mengikuti kegiatan Jum'at takwa.
2. Bisa membaca surah pilihan dengan lancar dan benar.

Ibu Rusmiah selaku guru PAI menyatakan bahwa:

*“Indikator keberhasilan yang digunakan sekolah dalam menilai keberhasilan program itu dari absensi siswa, program kami ini tidak hanya Jum'at takwa, akan tetapi juga ada salat Zuhur berjamaah. Semua ini ada absensinya. Kalau Jum'at takwa ini satu rangkaian dengan daftar kehadiran. Apabila ia hadir pada saat itu, berarti otomatis dia harus mengikuti kegiatan Jum'at takwa itu. Yang kedua bisa dengan lancar membaca dan serius dalam mengikutinya.”*¹⁶

Beliau juga mengatakan bahwa:

*“Semakin banyak absensi yang terisi dalam kegiatan itu maka, semakin tinggi pula keberhasilan program pendidikan ini. Pada saat program dilaksanakan selama ini anak-anak mulai hafal sedikit demi sedikit surah-surah yang dibaca mereka saat program Jum'at takwa.”*¹⁷

Dalam kurun waktu selama 3 tahun lamanya dalam menjalani masa pendidikan. Kebiasaan beribadah siswa di SMPN 3 Martapura dapat dikatakan meningkat, oleh sebab terdapatnya program Jum'at takwa. Ada beberapa anak menyatakan bahwa program pendidikan Jum'at takwa yang telah dijalani itu telah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dalam menjalankan ibadah mereka.

Beberapa anak lagi menyatakan bahwa setelah mengikuti program Jum'at takwa yang diadakan oleh sekolah. Mereka

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Rusmiah pada Selasa 25 Febuari 2025

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Rusmiah pada Selasa 25 Febuari 2025

memiliki motivasi untuk memperlancar dalam membaca Al-Qur'an, memperbaiki Makharijul huruf, bahkan mereka memiliki waktu yang khusus dalam membaca Al-Qur'an terkhusus surah Yasin, Al-Mulk dan Al-Waqiah. Hal ini didapatkan berkat program yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Salah seorang siswa yaitu Aditya Pratama menyatakan bahwa:

*"Jumat takwa ini berpengaruh bagi kehidupan, pengaruhnya itu seperti menambah ilmu agama membuat lebih sering untuk membaca yasin. Untuk rutinan membaca yasin sudah ada waktunya setiap malam jum'at dan malam rabu. Manfaat dimasa mendatang yaitu untuk bisa mengajarkan siswa agar lebih mudah dan lancar dalam membaca yasin. Sebelum mengikuti program ini saya kurang lancar dalam membaca surah yasin. Akan tetapi setelah mengikuti program ini saya lebih lancar dalam membacanya."*¹⁸

Adapun Maulana Atayya juga menyatakan bahwa:

*"Pengaruh dari jumat takwa ini membuat saya lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an. Waktu dahulu saya itu hanya mendengarkan disaat orang lain membaca yasin. Setelah mengikuti program sekolah ini saya dapat mengikuti dan lancar dalam membacanya. Dengan adanya program ini membuat saya lebih rajin dalam membaca al-Qur'an dalam seminggu itu ada 3 hari yaitu selasa rabu dan kamis. Manfaat dimasa mendatang itu dapat membuat kita lebih dekat kepada Allah SWT."*¹⁹

Sementara itu Fuadi juga menyatakan bahwa:

*"Menurut saya program ini berpengaruh yaitu membuat saya lebih lancar dalam mengaji. Menurut saya manfaat dari program ini yaitu berguna untuk dapat mengajarkan surah yasin kepada anak-anak nanti."*²⁰

Adapun Nur Lita Elvida juga menyatakan bahwa:

¹⁸ Wawancara dengan Aditya Pratama kelas 9 pada tanggal 4 Febuari 2025

¹⁹ Wawancara dengan Maulana Atayya kelas 9 pada tanggal 4 Febuari 2025

²⁰ Wawancara dengan Muhammad Fuadi kelas 9 pada Selasa 4 Febuari 2025

“Waktu sekolah dasar itu membaca yasin setiap malam senin dan malam jum’at. Setelah masuk SMP ini tiap hari membaca surah yasin habis magrib dan Al-Mulk setelah isya. Tajwid dalam surah surah itu pun jadi lebih tahu setelah mengikuti program ini. Manfaat dimasa mendatang terkait program ini dapat membuat lebih memahami terkait tajwid dalam surah dan membuat lebih lancar dalam membaca Al-Qur’an.”²¹

Sementara itu Sharifah Aprilia juga menyatakan bahwa:

“Pengaruh Jumat takwa ini gara-gara jumat takwa ini dapat membuat lebih rarin membaca yasin. Waktu Sd tidak lancar dalam membaca yasin. Setelah SMP ini saya lebih lancar dalam membacanya. Untuk waktu khususnya ada di malam jum’at dan malam sabtu. Program ini memiliki manfaat dimasa mendatang yaitu dapat membuat seseorang lebih lancar dalam mengajinya dan lebih hafal”.²²

Adapun Azkia Aditya juga menyatakan bahwa:

“Pengaruh Jumat takwa ini membuat saya lebih termotivasi dan lebih lancar dalam membaca yasin. Setelah mengikuti program ini saya memiliki waktu khusus yakni setiap malam Jumat membaca surah al-mulk dan kadang yasin.”²³

Program pendidikan Jum’at takwa ini dapat memberikan dampak positif terhadap diri mereka sendiri. Yang bermula mereka tidak lancar dalam membaca Al-Qur’an, setelah mengikuti program ini mereka lebih lancar lagi dalam membaca Al-Qur’an terutama surah yasin. Bahkan mereka memiliki waktu tertentu di dalam membaca Al-Qur’an dengan waktu yang beragam.

Sementara itu Ibu Rusmiah selaku guru PAI menyatakan bahwa:

²¹ Wawancara dengan Nur Lita Elfida kelas 9 pada Selasa 4 Febuari 2025

²² Wawancara dengan Syarifah Aprilia kelas 9 pada Selasa 4 Febuari 2025

²³ Wawancara dengan Azkia Aditya kelas 9 pada Selasa 4 Febuari 2025

“Pada saat Jum’at takwa anak-anak itu mulai hafal walaupun mereka membawa kitab, tapi mereka kadang mulai terbiasa tidak melihat teks. Akan tetapi mereka tetap diharuskan membuka kitab, sebab kita membaca, bukan menghafalkan.”²⁴

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Program Pendidikan Jum’at Takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura

1) Faktor Pendukung

Pada pelaksanaan program pendidikan Jum’at takwa, terdapat beberapa faktor pendukung daripada segi pelaksanaan program tersebut, diantaranya:

a) Tenaga Pendidik

Sesosok guru seperti wali kelas atau guru PAI merupakan figur yang penting demi lancarnya program pendidikan Jum’at takwa ini, sebab dari merekalah memberikan arahan dari sebelum mulainya kegiatan, seperti memerintahkan untuk lebih cepat kelapangan sebab waktu sudah mendekati untuk mulainya Jum’at takwa, kemudian mereka juga mengawasi para siswa ketika melaksanakan kegiatan itu agar tidak sambil bercanda atau main-main. Jika kedapatan maka mereka akan diberikan hukuman atas perbuatannya itu. sampai berakhirnya kegiatan para guru dan wali kelas tetap mengawasi anak-anak hingga kembali ke kelas masing-masing.

²⁴ Wawancara dengan Ibu Rusmiah pada Selasa 25 Februari 2025

Ibu Rusmiah selaku Guru PAI menyatakan bahwa:

*“Wali kelas itu memantau anak-anak didiknya dikelas apakah ada yang bersembunyi ataukah tidak. Apabila kedapatan maka disuruh untuk segera kelapangan.”*²⁵

Adapun salah satu siswa yang bernama Sharifah Aprilia menyatakan bahwa:

*“Pada saat pelaksanaan itu bila tidak rapi maka ditegur ka ai”*²⁶

Sementara itu Aditya Pratama menyatakan bahwa:

*“Wali kelas mengawasi kami sebelum kelapangan dan menyuruh kami segera menuju kelapangan”*²⁷

b) Tempat

Pada pelaksanaan program ini sangatlah membutuhkan tempat yang luas untuk dapat menampung seluruh anak murid yang berjumlah lebih dari 700 orang yang dikelilingi pohon-pohon besar dan rindang. Jika tempat memiliki kendala untuk dapat dipakai maka akan sulit kegiatan itu dapat berjalan dengan lancar.

Adapun Nur Lita Elfida mengatakan bahwa:

*“Tempat pelaksanaan Jum’at takwa itu berada di depan pentas seni ka. Jadi seluruh siswa dikumpulkan disana dan di pentas seni itu tempat untuk dewan guru duduknya.”*²⁸

Azkia Aditya menyatakan bahwa:

*“Dilapangan itu ulun merasa adem”*²⁹

²⁵ Wawancara dengan Ibu Rusmiah pada Selasa 25 Februari 2025

²⁶ Wawancara dengan Sharifah Aprilia kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

²⁷ Wawancara dengan Aditya Pratama kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

²⁸ Wawancara dengan Nur Lita Elfida kelas 9 Pada Selasa 25 Februari 2025

²⁹ Wawancara dengan Azkia Aditya kelas 9 Pada Selasa 4 Februari 2025

Adapun Muhammad Fuadi menyatakan bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan Jum’at takwa itu dilapangan, disana itu banyak pohon-pohon jadi adem tempatnya waktu pagi hari”³⁰

c) Siswa

Pada program ini siswa memiliki peran yang sangat penting, sebab pihak sekolah mengadakan program ini dengan tujuan untuk mendidik siswa menjadi lulusan beriman dan bertakwa. Jadi antusias dan partisipasi siswa dalam mengikuti program Jum’at takwa ini sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran program yang telah berjalan ini.

Ibu Rusmiah selaku guru PAI menyatakan bahwa:

*“Partisipasi dan antusias siswa dalam mengikuti program ini sangat berpengaruh, sebab tanpa adanya siswa yang mau diatur maka program ini tidak akan jalan sebagaimana mestinya.”*³¹

d) Peralatan Program Jum’at takwa

Pada pelaksanaan program ini sangat memerlukan alat yang memadai sebagai penunjang dalam kelancaran kegiatan ini. Peralatan yang diperlukan seperti sound sistem, mic, buku panduan ketiga hal ini jika tidak ada atau bermasalah maka pelaksanaan program ini akan tidak efektif.

³⁰ Wawancara dengan Muhammad Fuadi kelas 9 Pada Selasa 4 Febuari 2025

³¹ Wawancara dengan Ibu Rusmiah Pada Selasa 25 Februari 2025

Ibu Rusmiah selaku Guru PAI mengatakan bahwa:

*“Sound sistem itu dibawa dari musholla lalu ada juga dari operator digunakan untuk kelancaran kegiatan Jum’at takwa.”*³²

Adapun Maulana atayya menyatakan bahwa:

*“Pelaksanaan Jum’at takwa ini pengeras suaranya bagus, sehingga nyaman untuk didengar waktu pembacaannya”*³³

2) Faktor Penghambat

a) Iklim atau cuaca

Dalam pelaksanaan program pendidikan Jum’at takwa itu apabila iklim atau cuaca hujan, maka akan berpindah yang semula bertempat di lapangan akan berpindah ruang kelas masing-masing. Hal ini akan membuat siswa menjadi tidak terkontrol apabila guru wali kelas tidak mengawasi di dalam kelas.

Ibu Rusmiah selaku guru PAI menyatakan bahwa:

*“Untuk kegiatan Jum’at takwa ini dilihat dulu dari cuacanya, apabila hujan maka dengan terpaksa dilaksanakan di dalam kelas.”*³⁴

Adapun Nur Lita Elfida menyatakan bahwa :

*“Pada saat hujan kegiatan Jum’at takwa itu dilaksanakan didalam kelas, kurang bersemangat dalam mengikutinya sebab hanya didalam kelas kegiatannya”*³⁵

³² Wawancara dengan Ibu Rusmiah pada Selasa 25 Februari 2025

³³ Wawancara dengan Maulana Atayya kelas 9 Pada Selasa 4 Febuari 2025

³⁴ Wawancara dengan Ibu Rusmiah Pada Selasa 25 Februari 2025

³⁵ Wawancara dengan Nur Lita Elfida kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

Sementara itu Maulana Atayya menyatakan bahwa:

“Waktu hujan itu kegiatan Jum’at takwa dilakukan didalam kelas, ada beberapa siswa membaca kado serius dalam mengikutinya, sebab dilakukannya didalam kelas”³⁶

Adapun Azkia Aditiya menyatakan bahwa :

“Bila Jum’at takwa didalam kelas itu kurang semangat menjalaninya”³⁷

b) Faktor diri sendiri

Jika siswa sering terlambat atau bermalas-malasan dalam melaksanakan program pendidikan ini maka tidak akan memperoleh manfaat daripada program pendidikan ini. Bagaimana seseorang ingin memperoleh suatu ilmu jikalau ia tidak mau belajar?. Hal ini merupakan suatu yang mustahil didapat. Jikalau ingin memperoleh manfaat dalam hal apa pun maka perlu adanya usaha.

Salah satu siswa bernama Aditya Pratama menyatakan bahwa:

“Disaat terlambat mengambilnya maka ditegur oleh guru. Apabila ada yang terlambat datang maka mereka di berikan hukuman untuk berdiri didekat tiang bendera dijemur. Apalagi lupa membawa songkok atau peci juga maka akan dipisah tempat duduknya di dekat tiang bendera. Apabila kedapatan sembunyi sengaja tidak mengikuti kegiatan maka akan di pisah juga tempat duduknya”³⁸

Adapun Sharifah Aprilia menyatakan bahwa:

“Ada beberapa siswa terlambat mengikuti Jum’at takwa, sebelum kelapangan itu kan mengambil buku panduan, nah waktu itu ada jua bebelambat meambilnya didalam kelas.”³⁹

³⁶ Wawancara dengan Maulana Atayya kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

³⁷ Wawancara dengan Azkia Aditya kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

³⁸ Wawancara dengan Aditya Pratama kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

³⁹ Wawancara dengan Sharifah Aprilia kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

c) Faktor Sosial dan Lingkungan

Lingkungan sosial dan kebiasaan teman-teman itu dapat mempengaruhi keinginan siswa dalam mengikuti program ini dengan serius.

Muhammad Fuadi menyatakan bahwa:

“Waktu pelaksanaan Jum’at takwa berlangsung ulun pernah didirikan sebab berbalik kebelakang, dikira ibunya berbicara. Apabila bercanda atau lempar-lempar batu maka dipindahkannya bukan di dekat lapangan lagi, akan tetapi dipindah langsung naik ke depan guru-gurunya yang duduk didepan, namanya tempat penta seni. Yang bersembunyi juga seperti itu.”⁴⁰

2. Pembahasan

Data yang telah diuraikan diatas pada hasil penelitian digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, yakni terkait pelaksanaan program pendidikan Jum’at takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura dan faktor pendukung serta faktor penghambat dari pelaksanaan program pendidikan Jum’at takwa di SMPN 3 Martapura. Pembahasan hasil penelitian ini akan dibahas pada sub-bab dibawah ini:

a. Perencanaan Program pendidikan Jum’at Takwa Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Beribadah Siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar

Program Jum’at takwa ini dilatar belakangi dengan adanya tuntutan dari pemerintah terkait siswa SMP itu harus 1 kali khatam Al-

⁴⁰ Wawancara dengan Muhammad Fuadi kelas 9 pada Selasa 25 Februari 2025

Qur'an sebelum kelulusannya. Pemerintah Kab. Banjar telah menetapkan standar atau syarat bagi siswa SMP itu harus bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an 1x sebelum mereka lulus.

Hal ini memberikan sebuah isyarat bahwa pentingnya pendidikan agama dalam kurikulum pendidikan nasional yang berhubungan dengan pembinaan karakter dan keagamaan siswa. Dengan demikian syarat yang ditetapkan oleh pemerintah itu mengisyaratkan bahwa semua lulusan SMP yang berada di Kab. Banjar diharapkan mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan khatam sebelum mereka menyelesaikan pendidikan di SMP.

Dalam tahap perencanaan, ada beberapa komponen di dalamnya seperti:

1. Penentuan tujuan.

Yakni, Menumbuhkan kebiasaan ibadah siswa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan kedisiplinan dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

2. Alokasi Waktu dan Tempat dan Alat yang diperlukan.

Bermula program ini dilaksanakan setiap minggu, tetapi karena bertambahnya program sekolah seperti Jum'at Sehat dan Jum'at Bersih, pelaksanaan Jum'at Takwa kini dilakukan sebulan sekali. Adapun kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 1 jam lamanya dari mulai pukul 07.30 sampai dengan 08.30 bertempat di lapangan sekolah dan jika cuaca buruk

maka tetap dilaksanakan di dalam kelas adapun peralatan yang diperlukan itu berupa sound system dan mic yang diambil di musholla dan menggunakan pengeras suara dari operator.

3. Penentuan Penanggung Jawab dan Koordinator pelaksanaan

- a. Kepala Sekolah selaku penanggung jawab.
- b. Guru PAI selaku koordinator.

4. Penentuan Anggaran

Penentuan anggaran ini hanya keluar untuk mencetak kitab dengan total 7.500.000 Rupiah.

5. Langkah-langkah pelaksanaan

- a. Bermula mengambil buku panduan di kelas masing-masing.
- b. Siswa diarahkan menuju lapangan dan duduk sesuai barisan kelas.
- c. Kegiatan diawali dengan pembacaan dzikir (tasbih 3x, tahmid 3x, takbir 3x, dan istighfar 3x).
- d. Membaca ayat kursi 1x.
- e. Pembacaan surat pilihan seperti Surah Yasin atau Surah Al-Waqiah, bergantian setiap pertemuan.
- f. Doa bersama yang dipimpin oleh Guru PAI.

6. Identifikasi Masalah dan Risiko

Cuaca buruk seperti jika keadaan hujan, kegiatan dipindahkan ke kelas.

Dalam 6 langkah perencanaan diatas sejalur dengan pendapat Utomo (2021) terkait langkah 7 langkah perencanaan.⁴¹ Walaupun dalam program Jum'at takwa ini hanya memaparkan 6 langkah, akan tetapi dari ke 6 langkah itu sudah termuat daripada 7 langkah yang di paparkan oleh utomo. Seperti:

1. Prakiraan yang membahas terkait kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan zamannya. Dalam perencanaan program Jum'at takwa itu ada juga memmbahas terkait kebutuhan Pendidikan yakni dilatar belakangi dengan adanya UU pemerintah terkait siswa SMP harus 1x khatam.
2. Penetapan tujuan yakni menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam Jangka kapan. Jika melihat daripada Jum'at takwa ini, maka tujuan yang ingin dicapai itu adalah program jangka panjang.
3. Pemrograman yakni tentang merumuskan terkait cara yang efektif untuk mencapai tujuan itu, terkait orang yang bertanggung jawab dan. Di dalam Jum'at takwa salah satu stateginya ialah dengan memperketat absensi dan pengawasan yang dilakukan oleh dewan guru dan memberikan sangsi kepada mereka yang melanggar aturan. Adapun unit yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah akan tetapi yang bertugas sebagai koordinator adalah guru PAI.
4. Penjadwalan yakni tentang penyusunan jadwal kegiatan atau terkait tempat pelaksanaan dan alat yang diperlukan. Jika meihat dengan

⁴¹ Utomo, *Buku Ajar ...*, 5

perencanaan program Jum'at takwa ini, disana sudah ada merencanakan tentang jadwal kegiatan yakni pada hari Jum'at dilaksanakan pada pukul 07.30-08.30. Bertempat di lapangan sekolah. Adapun alat berupa Mic dan sound system.

5. Penganggaran yakni tentang anggaran dana yang diperlukan untuk kegiatan pelaksanaan. Maka melihat dari kegiatan itu anggaran yang telah digunakan ialah sekitar 7.500.000 Rupiah.
6. Pengembangan prosedur yakni tentang melaksanakan rencana aksi sesuai dengan strategi atau jadwal yang ditetapkan. Hal ini membahas terkait langkah-langkah pelaksanaan. Jika melihat dari perencanaan Jum'at takwa ini yaitu bermula dari awal lonceng berbunyi dari pukul 07.30 mulai duduk baris perkelas secara rapi lalu membaca tasbih 3x, tahmid 3x dan takbir 3x, lalu membaca istigfar sebanyak 3x dan ayat kursi 1x, lalu dimulai dengan membaca yasin atau surah Al-Waqiah, lalu berdoa bersama yang dipimpin oleh Guru PAI yang berakhir kurang lebih pukul 08.30.
7. Evaluasi dan Monitoring yakni memantau pelaksanaan rencana dan mengevaluasi hasilnya untuk memastikan efektivitas serta melakukan penyesuaian jika diperlukan. Ternyata selama pelaksanaan kegiatan ada kalanya cuaca tidak mendukung sehingga adanya hipotesa terkait kemungkinan permasalahan yang akan muncul disaat pelaksanaan kegiatan ini. Maka langsung diberikan solusi terkait kendala ini

seperti tetap dilaksanakan Jum'at takwa, akan tetapi dilaksanakan didalam kelasnya masing-masing.

Ada pula yang berpendapat bahwa bahwa baik tidaknya perencanaan ditentukan dengan pertanyaan 5W+1H. yakni What, Where, Who, When, Why, How.⁴² Hal ini juga sejalan dengan perencanaan yang telah ditentukan oleh Program Jum'at takwa di SMPN 3 Martapura. Seperti halnya:

1. *What*, Apa alat yang diperlukan?, dalam pelaksanaan Jum'at takwa ini alat yang diperlukan berupa sound system dan mic yang digunakan sebagai penguat suara dari pemimpin bacaan yakni guru PAI.
 2. *Where*, dimana tempat pelaksanaannya?, yakni dilapangan sekolah.
 3. *Who*, siapa yang bertanggung jawab?, yang bertanggung jawab adalah kepala sekolah dan koordinator pelaksanaan adalah guru PAI.
 4. *When*, kapan waktu dilaksanakannya program ini?, dilaksanakannya program ini ialah hari Jum'at pada waktu pukul 07.30-08.30.
 5. *Why*, mengapa ini perlu dijalankan? dalam program Jum'at takwa ini tujuan yang ingin dicapai adalah mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa.
 6. *How*, bagaimana pelaksanaan ini berjalan? dalam program Jum'at takwa pelaksanaannya ini dimulai dengan membaca tasbeih 3x tahmid 3x dan takbir 3x, lalu membaca istigfar sebanyak 3x dan ayat kursi sebanyak 1x, lalu membaca surah pilihan.
- b. Pelaksanaan Program Pendidikan Jum'at Takwa Dalam Menumbuhkan Kebiasaan Beribadah Siswa SMPN 3 Martapura Kabupaten Banjar.

⁴² George R. Terry Dan Leslie W, Rue, *Dasar Dasar...*, 65

Dilihat dari hasil penelitian yang ada bahwa pelaksanaan Jum'at Takwa telah mengalami beberapa perubahan sejak pertama kali dijalankan pada tahun 2010. Saat ini, kegiatan dilaksanakan dengan skema sebagai berikut:

1. Persiapan sebelum kegiatan dimulai.

Yakni siswa mulai berwudhu dirumah masing-masing sebelum berangkat kesekolah, lalu setelah sampainya disekolah mereka di himbau untuk mengambil buku panduan Jum'at takwa sebelum turun kelapangan dan pada bagian dewan guru mereka memastikan kesiapan tempat dan peralatan seperti Sound system, microfon dan lainnya.

2. Disaat pelaksanaan

Yakni para siswa di tempatkan duduknya sesuai dengan kelasnya masing-masing dengan rapi dan teratur. Lalu diawali dengan pembacaan dzikir bersama. Diteruskan dengan pembacaan surah yasin atau surah al-waqiah yang dipimpin oleh Guru PAI. Lalu diakhiri dengan doa.

3. Sistem Pengawasan oleh para guru

Yakni Sistem pengawasan dan disiplin dalam program Jum'at Takwa diterapkan secara ketat untuk memastikan partisipasi aktif seluruh siswa. Absensi dilakukan dengan teliti, dan siswa yang tidak hadir tanpa alasan yang jelas akan mendapatkan teguran. Bagi siswa yang terlambat atau tidak membawa perlengkapan, seperti peci dan

hal yang telah disepakati, maka akan diberikan sanksi ringan berupa berdiri di dekat tiang bendera. Selain itu, guru juga bertugas berkeliling selama kegiatan berlangsung guna memastikan tidak ada siswa yang mencoba menghindari program ini.

Dengan demikian hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pelaksanaan adalah aktivitas untuk menjalankan rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan ini didukung oleh berbagai alat, melibatkan pihak pelaksana, menentukan lokasi, serta menetapkan cara kerja. Proses ini mencakup langkah-langkah strategis dan operasional sebagai tindak lanjut program agar mencapai tujuan yang telah direncanakan sejak awal.⁴³

- c. Evaluasi Kegiatan Program Pendidikan Jum'at Takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura.

Evaluasi program Jum'at Takwa dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa. Keberhasilan program ini diukur melalui beberapa indikator, di antaranya:

- a) Kehadiran siswa.

Tingkat kehadiran yang tinggi mencerminkan antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan, di mana absensi digunakan sebagai tolok ukur utama keberhasilan program.

- b) Kemampuan membaca Al-Qur'an.

⁴³ Hasfin Ansori dkk., "Strategi Pelayanan Kantor...,304

Program ini terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, terutama dalam Surah Yasin, serta membantu mereka memahami tajwid dan makharijul huruf dengan lebih baik.

c) Peningkatan motivasi dalam beribadah.

Banyak siswa yang mulai memiliki jadwal rutin membaca Al-Qur'an di rumah, dan beberapa di antaranya merasa lebih nyaman serta khusyuk dalam beribadah.

d) Disiplin dan Keterlibatan Siswa

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan, dengan pengawasan ketat yang memastikan seluruh siswa terlibat secara aktif.

Dengan rutinnya hadir mengikuti program ini menunjukkan sebuah keberhasilan dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa. Awal mula siswa tidak memiliki hafalan surah, maka ia memiliki hafalan surah walau hanya beberapa ayat al-Qur'an dan dengan adanya sedikit hafalan surah ini akan memicu siswa untuk dapat mencoba ulang membaca disaat perjalanan atau didalam rumah.

Pengaruh yang diberikan oleh program Jum'at takwa ini berdampak dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa, Sebab ada siswa yang menyatakan bahwa waktu dahulu dia hanya mendengarkan orang lain membaca surah yasin dan sekarang ia bisa lancar dalam membaca surah yasin. Program ini juga membuat dirinya mempunyai jadwal dalam 1 minggu itu ada 3 hari khusus untuk membaca al-qur'an.

Walaupun program ini dilaksanakan selama 1 bulan sekali akan tetapi dampak yang diberikan kepada siswa itu sangat positif bagi kehidupannya.

Hal ini sejalan dengan teori yang sudah ada dimana evaluasi merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi untuk melihat tentang apakah program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, bernilai atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan terhadap pelaksanaannya.⁴⁴ Program ini memiliki tujuan yakni mewujudkan lulusan beriman dan bertakwa. Jika dilihat sebagian besar pernyataan yang ada pada hasil penelitian itu maka tujuan dari program ini sudah dapat dikatakan berhasil dalam mencapai lulusan yang beriman dan bertakwa.

- d. Faktor pendukung dan penghambat Kegiatan Program Pendidikan Jum'at Takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa SMPN 3 Martapura.

Keberhasilan program Jum'at Takwa dalam menumbuhkan kebiasaan beribadah siswa di SMPN 3 Martapura dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor ini berperan dalam menentukan efektivitas pelaksanaan program serta dampaknya terhadap siswa.

- a) Faktor Pendukung

⁴⁴ Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi...*, 2

1. Tenaga pendidik

Guru PAI dan wali kelas memiliki peran penting dalam mengawasi dan membimbing siswa selama pelaksanaan program. Mereka tidak hanya memastikan kelancaran kegiatan, tetapi juga memberikan arahan serta motivasi kepada siswa agar lebih serius dalam mengikuti program ini. Pengawasan yang ketat dari tenaga pendidik membantu dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan mengurangi tingkat ketidakhadiran.

2. Fasilitas sekolah

Tersedianya lapangan yang luas menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kelancaran program Jum'at Takwa. Lapangan tersebut mampu menampung seluruh siswa sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan lebih tertib dan terorganisir. Selain itu, peralatan seperti sound system dan mikrofon juga berperan penting dalam memastikan bahwa seluruh siswa dapat mendengar dan mengikuti kegiatan dengan baik.

3. Kesadaran Siswa

Kesadaran siswa terhadap pentingnya program ini dalam kehidupan spiritual mereka menjadi faktor pendukung yang signifikan. Banyak siswa yang mulai menyadari manfaat dari Jum'at Takwa, seperti meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an dan kedisiplinan dalam beribadah. Kesadaran ini

mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan, baik di sekolah maupun di rumah.

b) Faktor Penghambat

1. Cuaca

Salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan program ini adalah kondisi cuaca. Jika hujan turun, kegiatan yang seharusnya berlangsung di lapangan terpaksa dipindahkan ke dalam kelas. Hal ini menyebabkan keterbatasan ruang dan membuat pengawasan lebih sulit bagi wali kelas atau guru, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas program. Maka hendaknya guru wali kelas yang berada di dalam kelas lebih ketat dalam mengawasi siswanya, serta apabila wali kelas itu adalah seorang non-muslim, maka sebaiknya di gantikan dengan guru pengganti yang berkesesuaian dengan agenda kegiatan ini.

2. Minat dan Disiplin Siswa

Tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi yang sama dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Beberapa siswa kurang antusias dan cenderung tidak serius saat kegiatan berlangsung. Selain itu, kurangnya disiplin juga menjadi kendala, di mana ada siswa yang datang terlambat atau tidak membawa perlengkapan seperti peci, bahkan ada yang bersembunyi demi tidak mengikuti aktivitas program Jum'at takwa ini yang akhirnya mengurangi efektivitas program. Solusi yang dapat diberikan adalah perlunya

pengawasan yang lebih ketat lagi dari wali kelas masing-masing dan mengawasi lingkungan sekitar sebelum dimulainya program Jum'at takwa, agar siswa itu tidak ada yang tidak mengikuti dengan sengaja terkait pelaksanaan program ini. Bisa juga dengan pemberian apresiasi kepada kelas siswa yang paling aktif dan paling lengkap perlengkapan yang ditentukan sekolah dalam mengikuti kegiatan, bisa berupa sertifikat atau hadiah kecil yang bisa diberikan sekolah kepada kelas yang paling aktif, supaya mereka lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan Jum'at takwa ini.

3. Lingkungan Sosial

Faktor lingkungan sosial, khususnya pengaruh teman sebaya, dapat memengaruhi partisipasi siswa dalam program Jum'at Takwa. Siswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang kurang mendukung kegiatan keagamaan cenderung kurang bersemangat dalam mengikuti program ini. Hal ini dapat berdampak pada keterlibatan mereka dalam kegiatan serta konsistensi mereka dalam membangun kebiasaan beribadah. Dengan demikian hendaknya sekolah mengoptimalkan peran guru BK dalam mendampingi siswa yang kurang aktif karena pengaruh lingkungan sosial, agar mereka merasa diperhatikan dan didorong untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan.